



Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Irma Julita^{1*}, Neviyarni Neviyarni², Herman Nirwana³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email : irmajulita57@gmail.com^{1*}, neviyarnis_s@fip.unp.ac.id², hermannirwana@unp.ac.id³

Abstract. *Learning motivation plays a crucial role in determining students' success in the educational process. This article aims to systematically examine various effective strategies for enhancing students' learning motivation through a literature review approach. The study employs a qualitative method based on library research by analyzing relevant scholarly sources, including journals, books, and previous research findings. The results indicate that learning motivation is influenced by both internal and external factors and can be improved through several strategies, such as the implementation of active learning methods, the use of educational technology, social and environmental support, personalized learning approaches, and the application of reinforcement and appreciation. The study concludes that collaboration between teachers, students, parents, and schools is essential to creating a supportive environment that fosters intrinsic learning motivation. This article is expected to provide practical insights for the development of more adaptive and relevant teaching methods tailored to students' needs.*

Keywords: *Learning , Motivation, Students.*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kajian pustaka (literature review). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal serta dapat ditingkatkan melalui sejumlah strategi, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, dukungan sosial, pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, serta penguatan dan apresiasi. Kesimpulan dari studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peserta Didik, Strategi

1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, mampu bertahan menghadapi tantangan akademik, dan menunjukkan pencapaian yang lebih baik secara akademis. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering menjadi penghalang utama dalam meraih tujuan pembelajaran.

Di era pendidikan saat ini, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar menjadi semakin menantang. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, dinamika sosial, dan keberagaman karakteristik individu peserta didik, yang semuanya menuntut strategi pendekatan yang

fleksibel dan efektif. Oleh karena itu, para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memahami berbagai metode yang telah terbukti mampu mendorong semangat belajar siswa.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis strategi - strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu melalui pendekatan kajian pustaka (*literature review*). Kajian ini juga akan mengklasifikasikan dan menganalisis efektivitas berbagai strategi berdasarkan temuan ilmiah yang telah ada.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata bahasa latin *Movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Petri (1981) menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. (Santrock, 2008) Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang (Emda, 2015).

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Sementara itu, Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup keinginan dan kesediaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Teori - Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang umum dijadikan dasar dalam pendidikan antara lain:

a. Teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 1985)

Menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam pembelajaran.

b. Teori Harapan (*Expectancy Theory* - Vroom, 1964)

Menyatakan bahwa motivasi tergantung pada ekspektasi individu terhadap keberhasilan dan nilai dari hasil yang dicapai.

c. Teori Behavioristik (Skinner)

Mengedepankan peran penguatan (reinforcement) seperti hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi.

d. Teori Kebutuhan Maslow

Menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia, mulai dari fisiologis hingga aktualisasi diri, memengaruhi motivasi belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Faktor internal meliputi minat, tujuan, kepercayaan diri, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa metode pengajaran, lingkungan belajar, interaksi dengan guru dan teman, serta dukungan dari keluarga.

Selain itu, kepribadian guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kedekatan guru dengan siswa dan kemampuan guru untuk menghargai potensi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (rahmawati, 2021). Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh dalam

menciptakan motivasi belajar yang positif (Habsy et al., 2024). Kegiatan dan metode pembelajaran juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Penerapan metode diskusi yang interaktif diketahui dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Nurrahmi, 2015). Selain itu, penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran, juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa (Sari, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya variasi dalam pendekatan mengajar untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Manfaat Motivasi Belajar

a. Motivasi menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis

Siswa yang termotivasi secara intrinsik memperlakukan pembelajaran seperti bermain. Akibatnya, mereka cenderung membalik pembelajaran untuk melihatnya dari sudut pandang baru. Siswa yang termotivasi tidak lebih cerdas daripada siswa yang tidak termotivasi, tetapi kebutuhan mereka untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau menguasai suatu konsep mendorong pemikiran mereka. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan berpikir tentang pertanyaan yang jauh melampaui batas-batas kelas, karena kehadiran guru atau rasa takut akan nilai rendah bukanlah pendorong yang mendasari pemikiran mereka. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi, berdasarkan pemikiran yang lebih lama dan lebih keras dan menikmati tantangan kebingungan, akan mengajukan pertanyaan yang lebih dalam dan lebih menggugah pikiran. Siswa yang termotivasi lebih mampu mengadaptasi konten yang dipelajari ke situasi baru karena mereka cenderung merenungkan penyebab atau kerangka kerja yang mendasarinya

b. Motivasi menumbuhkan ketahanan dan rasa percaya diri

Ketika seorang siswa benar-benar asyik dengan suatu tugas, mereka memiliki lebih sedikit energi kognitif dan emosional untuk fokus pada citra sosial. Individu yang terlibat dalam kegiatan yang memotivasi secara intrinsik melaporkan bahwa kesadaran diri dan stresor lainnya cenderung memudar selama periode kegiatan tersebut. Siswa yang termotivasi juga lebih mampu untuk 'bangkit kembali' secara emosional dari nilai rendah pada ujian atau kritik keras dari guru atau teman sebaya. Karena siswa yang termotivasi secara intrinsik tidak didorong oleh rasa takut akan kegagalan atau kritik, mereka cenderung tidak akan melepaskan diri dalam keadaan seperti itu. Dengan demikian, setiap siswa merasakan efek demotivasi dari umpan balik negatif, bahkan jika siswa yang termotivasi mengalaminya pada tingkat yang lebih rendah.

c. Motivasi dan agensi

Agensi dapat didefinisikan secara singkat sebagai rasa tujuan dan otonomi dalam memperjuangkan tujuan seseorang. Agensi dan motivasi adalah konsep yang saling terkait erat karena, saat siswa menjadi lebih terdorong untuk mencapai tujuan, mereka akan mengembangkan rasa tujuan yang lebih kuat dalam mengarahkan energi mereka menuju tujuan tersebut. Dalam hal pencapaian pendidikan, siswa yang sangat termotivasi menemukan cara untuk menempa jalan mereka sendiri dan cenderung skeptis terhadap batasan yang ditetapkan oleh orang lain. Sebagai profesional, individu yang termotivasi juga cenderung skeptis terhadap ide atau aturan yang mapan di bidang tersebut, dan sebaliknya terus-menerus menantang diri mereka sendiri dengan bereksperimen dengan ide-ide baru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis kepustakaan. Kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni. 2014: 57).

Melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Anwar Sanusi. 2016: 32).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan sejumlah strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi-strategi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti problem-based learning, project-based learning, dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa (Sari et al., 2020; Huda, 2018). Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yang membuat mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi pendidikan seperti penggunaan media interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Studi oleh Putri & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa integrasi gamifikasi dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik siswa secara signifikan.

3. Strategi Dukungan Sosial dan Lingkungan

Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari guru, teman sebaya, maupun orang tua, sangat mempengaruhi motivasi siswa. Penelitian oleh Pratama (2019) menyatakan bahwa gaya komunikasi guru yang positif dan dukungan emosional dari keluarga memperkuat kepercayaan diri dan rasa aman siswa dalam belajar.

4. Strategi Personalisasi Belajar

Menyesuaikan materi atau pendekatan belajar dengan minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Dalam studi oleh Lestari & Nugroho (2022), pendekatan diferensiasi pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi belajar, terutama pada siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam.

5. Penguatan dan Pemberian Apresiasi

Penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan terhadap usaha siswa telah terbukti meningkatkan motivasi eksternal yang pada akhirnya dapat mendorong motivasi intrinsik (Uno, 2016). Namun, penting untuk memastikan bahwa penghargaan tidak menjadi satu-satunya sumber dorongan belajar agar siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada imbalan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi tersebut mencakup pendekatan pembelajaran aktif,

pemanfaatan teknologi pendidikan, pemberian dukungan sosial dan lingkungan yang positif, personalisasi proses belajar, serta penggunaan penguatan dan apresiasi yang tepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak dapat dilakukan secara tunggal, melainkan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta konteks pembelajaran. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar Sanusi. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deci, EL, Vallerand, RJ, Pelletier, LG, & Ryan, RM (1991). Motivasi dan pendidikan: Perspektif penentuan nasib sendiri. *Psikolog pendidikan* , 26 (3-4).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Huda, M. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, S., & Nugroho, A. (2022). Diferensiasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1).
- Pratama, R. (2019). Pengaruh dukungan orang tua dan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2).
- Putri, D., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh gamifikasi dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3).
- Rahmawati, D. R., Sawiji, H., & Susantiningrum, S.** (2023). *Motivasi belajar pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Pendidik*, 7(1).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1).
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sari, N. P., Kusuma, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1),.

- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.